

B A B IV

CITA-CITA KEADILAN SOSIAL AL-QUR'AN

A. Keadilan sosial menurut Al-Qur'an

Dalam bab pendahuluan telah disinggung dengan mengutip pendapat Maxime Rodinson yang menyatakan bahwa Al-Qur'an bukan merupakan teori ekonomi, tapi dari ajaran sosial yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat konsep keadilan sosial. Bahkan lebih jauh Mouloud Kaasim Belkacem menganggap keadilan bukan hanya merupakan dasar dari umat syerakat Islam seperti dimasa lampau dan seharusnya dimasa mendatang. Tak hanya merupakan salah satu rukun seperti yang dilambangkan oleh zakat – sebagian pendapatan yang harus dibayar setiap tahun. Keadilan adalah dasar dimana dogma aqidah ditegakkan dan keadilan ini berhubungan langsung dengan keimanan.¹

Penegasan Mauloud Kaesim di atas menunjukkan betapa eratnya hubungan antara iman seseorang dengan usaha menegakkan keadilan sosial. Eratnya hubungan tersebut dinyatakan oleh Al-Qur'an :

لهم إلهي أن يولّوا وجوهكم نهل المسوّق والمطرب ولكن البهـ من أمن
بـالله والهـم الـأعـر والـلـئـكـة والـكـشـبـ والـلـهـيـنـ رـأـيـ الـهـاـلـ عـلـىـ جـهـهـ
نـوـيـ الـلـهـيـنـ والـلـهـيـنـ والـلـهـيـنـ رـاـيـ الـسـهـيلـ وـالـلـائـلـ وـنـيـ الـرـنـابـ
وـالـلـامـ الـلـوـهـ وـأـيـ الـرـكـواـ وـالـلـهـيـنـ بـهـيـدـهـ مـاـ ظـهـرـواـ وـالـلـهـيـنـ
لـيـ الـلـهـيـاتـ وـالـلـهـيـاـ وـجـنـ الـلـهـيـاـ اوـلـكـ الـذـيـنـ صـدـرـواـ وـارـكـنـ
صـمـ الـلـئـقـونـ .

Mouloud Kassim Nait-Belkacem, Konsep Keadilan sosial di dalam Islam, dalam Altaf Gauher, ed., Tantangan Islam, Pustaka, Bandung, 1983, hal. 151

Artinya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke Timur dan ke Barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-na bi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan dan orang-orang yang meminta-minta; dan memerdekaakan hamba sahaja, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjiyu apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang yang benar imannya, dan mereka itulah orang yang benar imannya, dan mereka itulah orang yang taqwa. (Al Bagarah 2: 177). 2

Akan tetapi keadilan sosial macam apakah yang dikehendaki oleh Al-Qur'an. Yang jelas keberadaan manusia didunia dibebani amanat yang diberikan oleh Sang Penciptanya. Bagaimana pertanggung jawaban manusia terhadap amanat itu. Adakah ketentuan Al-Qur'an yang menetapkan bahwa segala isi dalam ini diperuntukan manusia mengandung pengertian individual atau kolektif. Untuk memahami keadilan sosial yang dimaksud oleh Al-Qur'an penulis mengklasifikasi dua macam ayat Al-Qur'an. Yang pertama ayat-ayat yang berhubungan dengan perbedaan derajat dunia manusia, dan yang kedua ayat-ayat yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban sosial manusia.

1. Ayat-ayat yang membedakan derajat dunia

اپنے کہہ سن لانا پہنچم علی یعنی ولادت اکبر و رجست
و اکبر سن لے

²Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1975, hal. 43

Artinya :

Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lain. Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatannya dan lebih besar keutamaannya. (Al-Isra' 17:21). 3

و جعل فيها رؤس من فوقيا و برك فيها و نذر لها
الرُّبَّ في أربعة أيام مُواه لِلشَّاهِ طَهْرَان

Artinya :

Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung- gunung yang kokoh diatasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan dalam empat masa sesuai bagi segala yang memerlukan. (Fush shilat 41-10). 4

وأن امرأة حافظت على نفسها واعرانتها فلا جناح عليها
ان يصلها بهمها على والشلح خبره، واصنعت
الأنفس الشفاعة...

Artinya 3

Dan jika seorang wanita khawatir akan nusuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya, dan perdamaian itu lebih baik bagi mereka walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. (An-Nisa' 4: 128). 5

فلك أنت تدخلت لها ما كسبت ولهم ما كسبوا
ولاشئون عنّا كانوا يبغون

³Ibid., hal. 427

⁴Ibid., hal. 774

⁵ Ibid., hal. 143

قال موسى لقومه استعينوا بالله واصبروا ان الأرض لله
بسورتها من يشاء من عباده

Artinya :

Maka berkatanya kepada kaumnya : nohohnlah pertolongan kepada Allah dan bersabu-rah; sesungguhnya budi ini kepunyaan Allah; dipercakannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hambanya. (Al A'raf 7: 128). ?

ام يتضمن رحمة ربنا فلن قصتنا بعدهم ملهمتهم
في الحياة الدنيا ورثتنا بعضهم فوق بعض درجات
يُنتَهُ بعدهم بعضاً

Artinya 3

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kohidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. (Az Zukhruf 43 : 32). 8

Dari beberapa ayat di atas betapa Tuhan telah menggambarkan perbedaan dorajad kehidupan manusia di dunia. Dari ayat-ayat itu pula digambarkan adanya manusia-manusia kaya dan manusia-manusia miskin, kaum berodal dan ligetimus terhadap hak milik per orang sen.

Musthofa Al Maraghi dalam menafsirkan surat Al Isra' 21 mengatakan bahwa Allah memberi rizki kepada

⁷Ibid., vol. 240.

⁸ Middle, bal. 798.

dua golongan di dunia ini, satu golongan diberi rizki yang banyak dan golongan yang lain tidak mendapat rizki, baik mereka itu muslim ataupun kafir.⁹ Penafsiran ini dikutukkan oleh penafsiran Al-Qasim dengan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ayat tersebut adalah Allah selebihnya seaccorung dalam hal rizki di dunia.¹⁰

Seriatus kilas ayat-ayat di atas seakan memberikan legalitas terhadap berkembangnya kapitalisme dengan memperkenalkan kelas-kelas sosial dalam masyarakat. Sejak zaman Nabi telah berjalan praktik pemilikan tanah. Akan tetapi perlu dicatat bahwa orientasi dan pola hubungan antara kaum empunya dengan kaum milik pada zaman Nabi sangat berbeda dengan masyarakat Mekkah sebelum Islam lahir. Dalam hal ini perlu kita ikuti pendapat Maxine Bodinson sebagai berikut :

Masyarakat tempat agama Islam lahir masyarakat Mekkah telah menjadi pusat perdagangan yang bersifat kapitalis. Para penduduk Mekkah termasuk suku Quraisy mengembangkan model mereka melalui perdagangan serta pinjaman-peminjaman uang dengan memungut cara-cara yang dikatakan beberapa sebagai cara-cara yang rasional, dengan cederhaan mereka berusaha meningkatkan jumlah modalnya dalam bentuk uang melalui pembelian serta penjualan barang dagangan. Dalam menggunakan kelebihan untuk memperoleh laba dengan sebaik-baiknya mereka tidak begitu terpengaruh oleh unsur-unsur adat-istiadat unsur-unsur moral asupan unsur-unsur agama. Mereka malah mempersalahkan dan menyesali Al-Qur'an, 11

Dari gambaran Redinson di atas nampaklah bahwa sistem sosial dan ekonomi masyarakat Jahliliyah Nekkah

⁹Ahmed Mustafa Al Maraghi, Zafar Al Marashi,
Juz 15, Mustafa Iqbit Halabi, Msc 1P, 1953, hol. 28-29

¹⁰ Nuhmaad Jolaluddin Al Sayyidi, Makasidul Fa'i,
Juz 10, Darul Hayail Kutubil Arabiyah, 1957, hal
2917.

¹¹ Marine Robinson, Jalan dan Kesiabilitas, Iqra, Bandung, 1982, hal. 66.

didasarkan kopeda nilai kebendakan cemata. Al-ur'anul Karim mencela gelongan tersebut dengan keres seperti tercantum dalam surat Al-Humazah 1-4 :

وَيَلْ لِكُلْ هَمْزَةٍ لَمْزَةٍ الَّذِي جَمِعَ طَالَ وَعَدَّهُ بِخَبَبِ
أَنْ مَاكَ أَخْلَدَهُ كَذَ لِيَقْبِضَنَ فِي الْحَلَمةِ

Artinys :)

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencelebur yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengakalkannya, sekalikali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam kuthamah. 12

Dengan mencantunkan ketegasan Al- 'ur'ah dalam mengecela para kapitalis yang tanpa mengindahkan nilai-nilai moral keadilan dan rukunan, maka Islam sangat anti-kapitalis walaupun nilai-nilainya dijuspsi didalam Islam. Untuk lebih jelasnya Al- 'ur'ah menyatakan beberapa statement dalam ayat-ayat yang akan dikupas dibawah ini.

2. Ayat-ayat yang menunjukkan kevajiban sosial.

ما أفاء الله على رسوله من أهل القرى فللله وللرسول ولذى
القرى والبيتى والمتكين وابن السبيل كي لا يكون دولة
بين الأخذية مدنك

Artinya :

Apa saja harta rimpasan yang diberikan Allah kepada Rasulnya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya

12 Departemen Agama "I., 2D. 616, hal. 1101.

seja diantara kamu (Al-Hasyer 59:7). 13

وَنِي أَمْوَالِهِمْ حَتَّى لِلثَّائِلِ وَالْمُحْرُومِ

Aptinaya 8

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang wakil yang meminta dan orang wakil yang tidak mendapat bagian." (ad-Dzariyah 51:19). 14

**فَأَتَ الْقَرِينَ حَتَّىٰ وَالسَّكِينَ وَابنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ
لِّلَّذِينَ يَرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأَوْلَئِكُمُ الْمُثْلِحُونَ**

Office 365

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akses haknya, demikian pula kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari ke-ridlaan Allah; dan berkena itu orang-orang yang beruntung. (Ar-Rum 30: 38). 15

وهو الذى انا جئت هروباً وغير هروباً والفشل
والخسارة مختلفاً اكله والزيتون والرمان متشابهاً وغير
متشابهاً كلوا من شمره انا اشعر وآتوا حقده بـ — دم
حصاده ولا تصرفوا انه لا يحيى الميت فربون

Avti Dya 3

Dan dia lah yang menjedikan keton-keton yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, roken korek tanah-tanahan yang bernasir-nasir buahnya, zeitung dan delim yang berupa dan tidak sama rasanya. Ma

13 June, Vol. 916.

14 *Xyloco*, hal. 859.

15 Ibid., hal. 647.

kanlah dari buahnya bila dia berbusuk dan tunai-kanlah hatinya dihancuri mesetik hasilnya dengan dia se dekahiken kepada kefir makkah dan janganlah kamu berlebih-lebihan; sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al An'âm 6 : 141). 16

قال موسى لقومه استعينوا بالله واصبروا ان الاوزن لله
بسرورها سنبتها من شبابه

Artinya 8

Maka b ikata kepada kaumnya : Nohonlah perbolehan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya budi iai kepuasannya Allah; dipecatkaninya kepada adala yang dikenakan-Nya dari hamba-hamba-Nya. (Al-M'raf 7: 128). 17

وَأَتْهَا الْقُرْبَى حَتَّى وَالْمُكْيَنِ وَابْنَ التَّبَيْلِ وَلَا
تَبَدِّلْ تَبَدِّلْ بَعْدَهُ ۝

Arctomyia 1

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan hakim; kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan jagalah kaum menghuni bur-burukah harta mu secara beres. (Al Isra' : 17: 26). 18

وَتَأْذِنْكَ مَا أَمْتَقَبْهُ فَلَكَ وَرَبِّهُ أَوْ الْمَعَامُ فِي بَيْوْمِ ذِي
مُحَاجَةٍ يَشْهَدُ نَاسًا مُتَرَبِّهُ أَوْ مُسْكِنَاهُ نَاسًا مُتَرَبِّهُ

16 *Ind. hol.* 212.

17 Bridges held 240

18 Wednesday, half, 428.

Artinya 3

Tahukah kamu apakah jalan yang mendekti lagi sukar itu? yaitu melepaskan budak dari pertubukan atau memberikan pada hari kelayaran atau orang miskin yang sangat fakir. (Al Balad 90: 12-16).19

**أَرْبَيْتُ الَّذِي يَكْنِبُ بِالدِّينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْمُنْقِمِ
وَلَا يَسْهُلُ عَلَى طَهَامِ الْمُنْقِمِ كَمَا يَسْهُلُ عَلَى طَهَامِ الْمُنْقِمِ**

Artinya : 8

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itu lah orang yang menghendak anak yatim, dan tidak mengajurkan memberi nafkah orang miskin. (Al-Munawir 107-1-3), 20.

Dengan dikutipnya ayat-ayat di atas jelas, bahwa walaupun aspek kapitalis dan nilai-nilainya sebagai diakui oleh Al-Tur'an, tetapi dengan kewajiban-kewajiban social yang dibebankan oleh ayat-ayat di atas Islam sama sekali tidak memberi tempat pada sifat-sifat social kapitalis dalam arti yang sebenarnya.

Ayat-ayat yang dikutip di atas justru memberi identitas kepada Islam yang bersifat socialistic, dimana pada pondok manusia ada beban sosial. Bahkan dengan hadits yang dikutip di atas nabi dengan tegas menyatakan bahwa barang cipta yang tidak mempunyai kewajiban sosial dianggapnya tidak beriman kepada Allah dan hari konsidian.

Al Maraghi memperiksa surat Al Maun, panjang lebar dengan mengetahui bahwa orang mendustakan agama ialah orang-orang yang monolak permintaan anak yatim.

¹⁹ Inde^s, hal. 1062.

²⁰ Midd., hal. 1108.

dan membeneiniya sewaktu anak yang yatim itu meminta bantuan. Hal itu dilakukannya karena menganggap rendah anak yatim. Dan mereka tidak mendorong orang lain untuk memberi makan orang miskin. Akhirnya dia menyimpan puluhan bahru orang yang mendekatkan agama mempunyai dua sifat. Pertama, menghindari orang yang lemah dan neraca sentong terhadap mereka. Kedua, orang yang berkhill dengan hartanya terhadap fakir dan orang-orang yang membutuhkan atau orang-orang yang tidak mampu berrucaha.

Dalam mafatirah surat Ad-Dzariyat 19 Al-Hara
ghi mengatakan bahwa neraka (orang kaya) menjadikan
begian yang khusus dan tertentu dari harta mereka un-
tuk orang-orang yang membutuhkan dan orang-orang yang
tidak mampu untuk mencukupi kebutuhannya sedangkan ne-
reka tidak merintangi lagi.²²

Al-Asim memafirkan surat Ar Rum 30 sebagai berikut : yaitu mengadakan hubungan baik. Abu Hanifah memberi alasan bahwa memberi nafkah kepada orang-orang yang membutuhkan dan tidak mampu berusaha adalah wajib. Karena kata " " adalah amar lil wujub. Kata " al-hak " cocok dengan kontek kata yang sebelumnya maka berarti harta benda. Kata "miskin" adalah orang yang tidak punya apa-apa untuk dibelanjakan atau mempunyai sesuatu tapi tidak cukup.²³ Demikian Al-Asim dengan menyitir pendapat Abu Hanifah.

Penutiferan ayat-ayat di atas, walaupun tidak

21. Mustafa Al Marashi, an. sita, (juz 30),
hal. 249.

²² Ibid., hal. 177; (Juz 16.)

²³ Al-locyini, sp. n. cit., (Juz : 13), hal. 4781.

sepenuhnya, setidak-tidaknya membuktikan bahwa di-dalam Islam terkandung ajaran-ajaran yang berifat sosialis. Maka tidak heran kalau kita jumpai beberapa penulis terpandang yang menonjolkan ajaran sosial dengan "socialisme Islam". Mantan mereka adalah H.A. Notocoetarjo, yang menyimpulkan bahwa Islam adalah, penyebar socialisme sejati.²⁴

Pandapat-pandapat atas perlu untuk dikaji kembali, paling tidak supaya tidak menimbulkan salah pengertian dari istilah socialisme Islam. Sebab socialisme dan kapitalisme merupakan fikiran yang sudah mempunyai batasan dan pengertian yang tersendiri. Sedangkan ajaran sosial Islam yang terugut dalam Al-Qur'an mempunyai dimensi pengertian yang tersendiri. Ayat-ayat yang penulis kutip pada bagian pertama mengandung sebagian nilai-nilai kapitalisme, sedangkan dalam ayat-ayat yang dikutip pada bagian kedua mengandung sebagian nilai-nilai socialisme.

Dari ayat-ayat yang dikutip pada bagian pertama tentu mempunyai pengertian bahwa cita-cita sosial Islam tidak memperbaikkan hak miliki harta kekayaan, baik berbentuk barang-barang konsumsi, barang-barang yang dapat dipergunakan untuk keperluan produksi maupun pemilikan atas tanah. Sebaliknya dari ayat-ayat yang dikutip pada bagian kedua terpetik pengertian keharusan adanya pemerataan hasil yang menyengkut barang-barang kebutuhan manusia.

Perci dua klasifikasi ayat-ayat diatas tentunya tidak bisa difahami sebagian dan ditinggalkan se

²⁴H.A. Noto Soetarjo, Minamen Agama Islam Terhadap Socialisme Indonesia, Endang-Pemuda, Jakarta, 1964, hal. 25.

begin yang lain, sebab dari koutuhan perubahannya akan keluar pengertian keadilan sosial menurut Islam. Tapi justru pada perubahan koutuhan itulah muncul beberapa pendapat yang satu sama lainnya terlihat non-punysti arah yang saling berbeda.

Maxime Reddingan berpendapat sebagai berikut : Secara keseluruhan kendilan yang diusahakan oleh seorang wali Islam yang berinilah untuk tetap berlaku terhadap ayat-ayat Al-Qur'an memiliki ciri-ciri-gambarnya sebagai berikut : suatu nisru yang dikemukakan prinsip-prinsip yang diucayakan Tuhan, memperlakukan orang-orang yang beriman sebaik dibandingkan kaum Illahi, mempraktikkan suatu bentuk saling menolong yang bukan di kalangan masyarakat Islam, dengan pengorbanan orang-orang yang kendi dirinya lebih baik dari untuk menolong orang-orang yang lebih miskin.²⁵

Syed Qutb berpendapat bahwa pertama-tama hendi Islam adalah keadilan kemanusiaan yang meliputi seluruh segi dan faktor-faktor dasar dari kehidupan manusia. Keadilan adalah Islam bukanlah senata-nata kondisi dunia yang terbatas. Keterwujukan keadilan adalah senantiasa berurusan dengan seluruh segi kehidupan dan kegiatan-kegiatan manusia, bukan menyangkut pihak dan sikap, hati dan kedudukan. Nilai-nilai yang ditengani oleh konsep keadilan ini bukanlah hanya nilai-nilai ekonomi saja, bukan pula senata-nata nilai material secara umum. Lebih tepat, nilai-nilai yang ditengani keadilan saifil Islam adalah campuran antara nilai-nilai ekonomi dan material dengan nilai

25 Hartine Roddison, ex. edit., Vol. 63.

nilai moral yang spiritual secara bersama-sama.²⁶

Lo Massignon seperti dikutip oleh Rodinon dengan hati-hati mengatakan bahwa ditinjau dari sudut sosial, Islam sangat menarik karena koncepsi-koncepsinya mengenai kendilah dibidang ekonomi, politik dan sosial, bahwa setiap orang harus turut andil dalam menciptakan dan mengolah sumber-sumber masyarakat; Islam sangat membenci spekulasi pertukaran persediaan, zodai bank, pinjaman-pinjaman negara, pajak tak langsung yang dikenakan terhadap berang-berang kebutuhan pokok . . . Islam berada di tengah-tengah doktrin koptikalisme borjuis dan doktrin komunisme Bolshevik.²⁷

Menging benar, dari ayat Al-ur'an yang diambil dalam bob ini jelas bahwa Islam berada ditengah-tengah kapitalisme dan sosialisme. Akan tetapi perlu ditegakken bahwa hal itu bukanlah penggabungan entara keduanya, sebab dicampur kedua konsep tersebut tidak bisa dicatukan, Islam menyengah sebagian nilai-nilai komunitas seperti penghapusan hak milik individu dan menoleh sebagian nilai-nilai kapitalisme seperti penggunaan harta tanpa menghiraukan beban orang lain.

Beri ayat-ayat itu pula dapat disimpulkan bahwa munavia adalah khulifah Allah di atas dunia dan oleh karenanya apa yang dia miliki merupakan amanah

²⁶ Syed Nutib, Pendekatan Islam Terhadap Masalah Keadilan Sosial, dalam Kurskid Ahmed, Ranah Islam, Pustaka, Bandung, 1983, hal. 148.

27 Maxime Redincon, qd. cit., hal. 326.

Allah, sebab pada hakikatnya Allahlah sebagai pemilik segala ini alam iring. Dongan doa ini Allah menutupkan bahwa pada harta orang yang kaya ada hak orang lain yang harus diberikan. Dengan berpegangan pada ketentuan ini Abu Zibril mengatakan bahwa keadilan sendiri merupakan salah satu akas dari aksas Islam. 28

Lebih tegas lagi pernyataan dari Husein Hackal dalam bukunya "Sejerah Ridup Muhammad" :

Di dalam Al-Qur'an ada konsep i socialisme yang belum lagi dibahas orang. Socialisme ini tidak dikesankan kepada perang modal dan perjuangan kelas seperti yang terdapat sekarang dalam socialisme Barat, melainkan dasarnya ialah karakter dan moral yang tinggi yang akan menjamin adanya persatuan dalam keluarga, adanya kerjasama dan saling bantuan dasar kebaikan dan kebaktian . . . atas dasar percaudaraan yang sungguh-sungguh yang didorong oleh keyakinan yang kuat; mutu keyakinan yang membuat orang dengan mengingat kerunia Tuhan atau memberi untuk si miskin, orang miskin, orang yang membutuhkan dan segala yang diperlukan akan makanan, pengajaran dan pendidikan . . . Socialisme Islam ini tidak sampai menghayaukan hak milik secara mutlak, seperti hal dengan socialisme Barat. 29

Dr. H. Kahruddin Yusus setoleh dengan tajam mengkritik Kapitalisme dan Komunisme mengajukan konsep Islam yang dia sebut sebagai sistem Ekonomi Rukak Murni Bersama (Bersama-sama) yang menurutnya sistem tersebut dapat membebaskan manusia dari kefokiran, ketakutan, pengangguran, menegakkan keadilan dan demokrasi ekonomi. Dengan doaikian pendapat social yang sebenarnya bagi tiap-tiap anggota masyarakat hendaknya sama dengan persentase pendapatan Nasional. Arti

28. Muhammad Abu Zahra, Tanqīhul Islām Mīmānīta
Mu. Darul Fikrī Arabi, Cairo, 1965, hal. 140.

29 Musien Hockul, Seinakah Hidju Muhamad, Ferj.
Als Anden. Puntaka Jaya, Jakarta, 1928, hal. 626.

nya pendapatan seorang harus sesuai dengan jumlah pendapatan nasional dibagi dengan banyaknya penduduk.³⁰

Dari berbagai pembahasan tentang ajaran social Islam, banyak istilah yang diberikannya. Sayyid Qutb menyebutkan sebagai "Keadilan social" atau "solidaritas social" seburut Abu Zahra atau "socialisme" seburut Dr. Muhammad Al Mubaruk. Mustafa Aribi'i memainya sebagai "socialisme dari Islam" sedang Hasan Al Banna menyebutnya "socialisme Islam". Apapun istilah yang diberikannya, yang penting nam tersebut mengandung substansi yang sebenarnya. Karena tanpa substansi tersebut naga-naga itu tidak lebih hanya slogan yang berton-teman negatif.

Di pihak lain hal tersebut dapat mengacaukan
sumber sebab dipakainya istilah socialisme ke dalam
Islam seberi kesan bahwa Islam dapat bergandengan de-
ngan komunisme. Banyak pendapat seperti pendapatnya
Dr. Muhammad Al Mubarok seperti dikutip oleh Houlioud
Kasihia. Wali-Balkacea dengan sangat tajam mengetukkan
bahwa barang siapa menyatakan di dalam Islam tidak
ada socialisme, hal itu berarti tidak mengetahui hal
ket socialisme. Selain dari pada itu hal ini menunjuk
kan bahwa kita tidak sanggup memahami ajaran-ajaran
dan tujuan-tujuan Islam; Dan hal ini mestuktikkan kita
tidak mengenal hukum-hukum Islam mengenai subyek ter-
sebut.

Banyak studi Islam tentang keadilan sosial terlakuk sebagian besar berfokus pada klasik.

³⁰ Dr. H. Ehsanuddin Yusa, *Sifatul Barami*, Kembangan, Jilid II, Pilkiran Baru, Yogyakarta 1966, hal. 99-101.

31 Mouloud Nait-Balkecun, 22. Gitar, hal. 168.

telah menulis thesis teber mengenai pembangunan ekonomi al Islam serta-serta untuk membuktikan bahwa Islam tidak menghalangi perkembangan kapitalisme. Penjelasan Dr. Muhamad Al Hubarak dengan pendapatnya seperti di kutip di atas. Pandangan-pandangan diatas perlu untuk dikaji kembali, sebat ayat-ayat yang dikutip dari buku ini dan menunjukkan kepada publikasinya yang berasal dari kapitalisme dan sebaliknya.

Dari pendapat-pendapat yang dikutip diatas, saya telah bawa keadilan sosial yang dimaksud oleh Islam menyajikan segala aspek kehidupan manusia yang meliputi sosial, ekonomi, politik dan sebaginya. Lebih jauh pendapat-pendapat di atas menyangkut titik berat yang sama terhadap keadilan yang menyajikan penarikan ke kenyamanan. Aspek inilah yang menjadi pokok pembahasan dalam isi ini.

Dari ayat-ayat yang telah dikutip di atas didapat suatu hal yang pasti, bahwa keadilan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an adalah kesetimbangan (equilibrium) nyata. Maka pihak Islam menjunjung tinggi hak-hak pribadi untuk bersaing, memiliki harta benda dengan sebaiknya amanah; Maka pihak lain ada pada saat yang sama mereka dikenai oleh kewajiban untuk mempertahankan atau menyediakan jaminan dan bagi orang lain di masyarakatnya.

Jadi ada dua pola yang sebenarnya saling melengkapi; di satu pihak kewajiban untuk berusaha sejauh mungkin, mencapai seorang pendidik modal belajar saja menjalankan modalnya dengan memiliki dan menjalankan alat-alat produksi, tetapi pada saat yang sama mereka terikat dengan kewajiban untuk memberikan sebagian hasilnya kepada yang berkait. Jadi hrkehatanya Islam mendukung keadilan sosial sebagaimana suatu kebutuhan yang

biasanya dicapai dari dua pola, yaitu pola individual dan penyentuhan kolektif.

Pada kerangka ekonomi Islam, keselarangan sosial harus ditetapkan bukan saja dalam hal-hal materi al yang berdiferit alami, artinya keselarangan yang berdasarkan kemampuan seseorang, tapi yang lebih penting lagi adalah menyanggrut peneretaan distribusi di kalangan orang-orang kaya dan orang-orang yang tidak punya (the haves and the havenots) neologisme yang diperintahkan oleh Al-Qur'an dalam surat Al-Baqar 59 : 7 yang bertunyi :

وَمَا أَنْتََ اللَّهُ عَلَىٰ بِرَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ فَلَكَهُ وَلِلْمُرْسَلِوْ وَلَدِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ فِي لَدُنْ
بَيْنِ الْأَشْتَنْبَىٰ مُنْكَرٌ ۝

Artinian 3

Apa saja harta rampasan (fai'i) yang diberikan Allah kepada Pupuh-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabatnya, anak-anak yatin, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu ... 32

Juga, keadilan sosial yang diboleh oleh Islam tidak hanya untuk menjadikan setiap orang menurut konsep punya tetapi memberikan kepada setiap orang menurut kebutuhannya dengan mekanisme pembagian yang harus dikembangkan dengan jalan penyerahan sukarela terhadap kehendak Tuhan. Al-Qur'an dalam surat Ad-Dariyat 51:

32 Departamento Agencia M., Querétaro, Tel. 916.

19 Konegackan 2

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَتَّىٰ لِلثَّانِي وَالْمُحْرُوم

Artinya 3

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang wisata yang membawa dan orang wiskita yang tidak mendapat bayaran. 33

Demikian pula Islam tidak menbenarkan adanya perbedaan penghasilan yang teralu dengar jalan rong pemungutan bungan pinjaman agar seorang tidak menjadi kaya tanpa bekerja, melarang perjudian dengan segala bentuknya agar seorang tidak menjadi kaya hanya karena kebetulan atau karena adu nasib. Dan walau pun Islam melegalisir pendekikan harta, namun kekayaan bukan untuk dihabur-haburkan dalam kesewahan yang habadzir, kerana yang suka berbuat desikian adalah soudare-saudaranya sycen sebagaimana digariskan oleh Allah dalam surat Al-Isra' 17: 26-27 :

**وَأَتْنَا الْمُرِسَ حَدَّهُ وَالسَّكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْدُرْ تَبْدِيرًا
إِنَّ الْمَهْدَةَ وَيْنَ كَانُوا إِخْرَانَ الْعَوْنَاطِينَ وَكَانَ الْغَوْلُونَ لَرِيَّةَ كُفْرِهِ**

Arctanya 3

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan huknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambus-hambuskan harta kamu secara berpasang-pasan.

Secungguhnya penboros-penboros itu adalah caudra caudara syeten dan syeten itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. 34

33 ~~Madan~~ hal. 859.

34 *Ibid.* hal. 428.

Al-Qur'an yang Agung menyatakan bahwa sesungguhnya manusia sangat mencintai harta benda dan cenderung pada kerakusan. Lebih jauh Allah menegaskan, bahwa seandainya manusia memiliki semua khasiat Tuhan-Nya, pasti mereka menahannya kuat-kuat, takut mengelusarkannya, karena manusia selaluanya memang kikir. Semua ini ditegaskan oleh dalam ayat Al-Qur'an :

وأنت لست الشهير لشيء

AFC101ya 3

"Dan seungguhnya dia sangat bakhil karena dia tanya pada harta benda." 35

ولكن امرأة حافت من بصلها سوزا أو اصرانا فلما جناح عليهما
أن يصلطا بيدهما سلطا ، والصلح شير ، وأخذرت الانفس
الفتح ،

Artinya 3

Ben jiko seorang wanita khawatir akan nusuz atau sikap tidak seuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamian yang setemar-benarnya, dan perdamian itu lebih baik bagi mereka walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. 36

قل لو انت تسلكون شرائط رحمة ربّي انا لا مكتوم
شدة الانفاس ديكار الاشتراك في نحننا

Artinova 3

Katakanlah, seandainya kamu menguasai perbonda
haraan-perbondsaharan rukyat Tuhanmu, niscaya per-

35 Midea, vol. 1090.

³⁶ Ibid., hal. 143.

bendeharcaan itu kamu tahan, karena takut menbolak Jakarta. Dan dulah manusia itu sangat kikir. 57

Untuk mengimbangi sifat-sifat manusia di atas Islam menegaskan aturan-aturan yang tegar pula bahwa pada harta mereka ada hak-hak orang lain yang harus ditunjukkan. Dengan penegasan Al-Qur'an tersebut, maka pelanggaran terhadap hak-hak orang lain oleh kerakusan dan ambisi individu-individu merupakan bentuk penindasan sosial yang tidak sesuai dengan jiva keadilan, dan penindasan terhadap sifat dan kemampuan individu oleh masyarakat juga adalah suatu bentuk ketidakadilan. Dalam macam huk-huk orang lain dalam harta kaya Al-Qur'an menyatakan :

وَمَا أَنْفَأَهُ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْفَرْقَادِ فَلَلَّهُ وَلِرَسُولِهِ وَلِذِي
الظُّرُبِينَ وَالْيَقْنِ وَالْمَتَكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمْ لَا يَسْكُونُ بِوَلَةِ
بَيْنِ الْأَشْتَيْنِ مِنْكُمْ

Artinya : 8

Apa saja harta ramyasan (fai'i) yang diberikan Allah pada Rasulnya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. 38

وَقِيْ أَمْوَالِهِ حَلَّ لِلشَّائِلِ وَالمحروم

Artinya 3

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang kaya yang mendapat dan orang kaya yang tidak mendapat bayaran. 39

37 Ibidem, vol. 439.

38 Tunc. Vol. 916.

39 W.M.d bal. 859

فَاتَّ هَا الْفَرِينَ حَتَّىٰ رَالْمُكَيْنِ وَابْنَ التَّبِيْرِهِ دَلَّا خِيرٌ
لِلَّذِينَ يَرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْسَدُونَ

Artinya 8

Maka berikanlah pada kerabat yang terdekat akan bukunya, demikian pula kepada fakir misikin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itu orang-orang yang beruntung. 40

وهو الذي أنشأ جنت مهرونة وغير مهرونة والدُّخل
والرُّزق مختلفاً أكله والنَّباتون والرِّمان متشابهاً وغير
متشابه كلوا من شره اذا ائصر وآتوا حقه يوم حصاده
ولا تصرفوا انه لا يحب المسرفين.

Art1naya 8

Dan Dialih yang benjedikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pokok-korma tanam-tanaman yang bermacam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Maka bila dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuh, dan tunas-karuhannya di hari mesetik hasilnya (Jangan di sedekahkan pada sekar wiskin) : dan janganlah kamu berlebih-lebih. Secungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebih. 41

وَأَتْ نَا اللَّهُمَّ حَتَّىٰ وَالْمُكْيَنِ وَابْنَ التَّبَيْلِ لَا تَهْذِرْ
شَبَّدْ بِسْرًا .

Artinya 3

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang

⁴⁰ Ibid., vol. 647.

⁴¹ Kidd, hal. 212.

dekat akhir haknya, kepada orang mistik dan orang yang sedang dalam perjalanan; dan janganlah kamu mengeluhkan-hemburkan harta mu secara boros. 42

وَتَأْدِي إِلَى الْمُقْرَبَةِ فَكَرِيمَةُ الْمُؤْمِنِينَ فِي بَيْتِهِ

سی

Artinya 3

Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? Yaitu melepasikan budek dari perbudakan atau memberi sekom pada hari kelaparan kepada anak yatim yang ada hubungan kerabat atau orang tuakannya yang sangat fakir. 43

**أَرْتَهُتِ الَّذِي يَكْذِبُ بِالْأَدْيَنْ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْمُتَّهِمْ
وَلَا يَسْتَعْنُ عَلَى لَطَامِ الْمُسْكِينِ.**

Aftab 8

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itu lah orang yang ne�harlik anak yetim dan tidak mengajurkan memberi uang kepada orang tuiskin. 44

Dengan ketetapan Al-ur'an yang memberikan hak kepada manusia individu untuk berusaha mencari harta yang selaras-lucunya dan hak memiliki terhadap apa yang dihasilkannya; Juga dengan ketentuan Al-ur'an bahwa pada harta-harta orang empuanya ada hak-hak orang lain, maka jelaslah bahwa keadilan sosial yang dikendalikan oleh Al-ur'an adalah keseimbangan dalam menggunakan kekuasaan.

42
Mild., hal. 428.

⁴³ Ibid., hal. 1061-1062.

⁴⁴ Ind., vol. 1108.

Keluasan visi pandangan Al-Qur'an terhadap keadilan sosial ini berasama-sama dengan kenyataan, bahwa pandangan tersebut tidak terbatas pada nilai-nilai ekonomi saja, tapi juga meliputi nilai-nilai kehidupan yang lain, inilah yang membuat Islam lebih mampu untuk menciptakan kesempatan dan persamaan dalam masyarakat. Terhadap hal ini Seyyid Qutub memberi pandangan sebagai berikut :

Islam menolak untuk memberi nilai setinggi ini kepada kekayaan naseh ri. Islam membenci pandangan yang mempertimbangkan hidup dalam batas-batas se-siap nasi, keinginan-keinginan jasmani atau setum pul uang, namun dalam waktu yang sama Islam memberikan sarana-sarana bagi setiap individu untuk mencapai tujuan ekonominya. Islam memberikan sarana-sarana ini dengan mempertimbangkan sifat-sifat individu dan melalui usaha-usaha yang menuju jangkitan ekonomi yang mengakui hak milik pribadi. Pada waktu yang sama Islam malarang kemewahan yang tidak terkendali yang mengarah pada perlombaan pengumpulan harta kekayaan dan pemuaian nafsu-nefsu bedoni yang berakibat timbulnya jurang perbedaan dalam standar kehidupan. Dengan demikian terjalin persamaan dan kesimbangan. 45

Dengan desikian maka jelas bahwa Al-Qur'an bertujuan menciptakan kondisi-kondisi yang adil agar setiap individu cukup mampu memenuhi kehidupan yang bersih dan layak. Dan dalam lingkungan masyarakat, segera daya upaya harus dikerahkan untuk mencapai kesinambungan antara individu dan masyarakat. Kesinambungan yang dimaksud bukan berarti persamaan yang sama seimbang. Sebab tak dapat diingkari bahwa apapun yang terjadi perbedaan akan tetap ada dan wajar, dan Al-Qur'an membantarkan adanya perbedaan tersebut. Justru dalam keadaan yang demikian Allah memberikan amanah kepada

⁴⁵ Sayyid Qutub, op. cit., hel. 154.

menurut dengan memberikan harta pada sebagian dengan banyak dan sedikit bagi yang lain, tapi mereka harus menjaga keseimbangan. Oleh sebab itulah Allah menempatkan harta sebagai ujian bagi manusia, Al-qur'an menyatakan :

لئا اموالکم داولادکم فتنہ۔

Artinya 3

"Bahvacannya harta sende dan anak-anakmu itu adalah vereobagan bagimu." 46

Oleh sebab itu setiap manusia mempunyai tanggung jawab sosial, mendistribusikan pendapatan berdasarkan keadilan dan kebaikan untuk meningkatkan keserjaan seluruh manusia, keajahteraan sosial dan keserjaan individu yang lebih bermifat saling melengkapi, sehingga terjadi keseimbangan so ial bagi seluruh masyarakat.

B. Game-core mengimplikasi kendali sosial dan arus

Setelah Al-^{ur'}an dengan ayat-ayatnya yang cukup jelas memberikan kebebasan kepada manusia untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya dan menentukan adanya kewajiban sosial atas harta-hartanya, maka Al-^{ur'}an dengan ayat-ayatnya yang terang pula menerangkan bagaimana caranya mendistribusikan hartanya dalam rangka memenuhi kewajiban sosialnya.

Di dalam dijungai ayat-ayat dimana Allah menyuruh manusia agar membela jalan hartanya di jalur yang

16 Departemen Agama RI., an. Sita, hal. 942.

bener. Ayat-ayat tersebut adalah :

يُشَلِّونك طاناً ينفثون قل ما أنتقتم من خيرٍ فللواحد يَسِّر
والآقربين والبيضي والمسكين وابن السبيل هـ وما تفاصلا
من خيرٍ فلنَّ اللَّه بِهِ هـ

Artinya :

Horoka bertanya kepadaMu tentang apa yang mereka naikstahkan. Jawablah : Apa saja harta yang kamu naikstahkan hendaklah diberikan kepada ibu-Bapak, kaum korabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa kobajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (2 : 215). 47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قَوَىٰ مَحَاجَتُكُمْ مِّنْ قَبْلِ إِنْ يَأْتِي بِهِ يَوْمٌ
وَلَا خَلَةٌ رَّلِيقٌ وَالْكُفَّارُ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinys 3

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakan di-jalan Allah sebagian dari rizki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada ha-ri itu tidak ada lagi hasil beli dan tidak ada la-gi persahabutan yang akrab dan tidak ada lagi sya-faat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim.” (2 : 254). 48

مثـل الـذـي يـنـتـقـلـونـ أـمـاـهـمـ فـيـ سـبـيلـ اللـهـ كـسـلـ حـبـةـ
أـبـتـتـبـعـ سـطـابـلـ فـيـ كـلـ سـبـلـةـ مـاـهـ حـبـةـ ، وـالـلـهـ
يـقـعـدـ لـمـنـ يـتـقاـ 。 وـالـلـهـ وـاـسـعـ عـلـيـهـ

Perumahan (apakah yang dikunjungi oleh)

47 Indus. vol. 52.

48 Index vol. 62.

orang-orang yang menafakahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan cebutir benih yang menaburkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipatgandakan (panjuron) bagi siapa yang iakehendaki. Dan Allah Maha luas (karunianya) lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah 2:261)

الْأَرْضِ بِنِي يُنْتَقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يَتَبَعَّدُونَ تَمَّا انْتَقَرُوا
مَنْ لَا أَذْيَهُ لَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عَنْهُمْ لَا يَعْلَمُونَ عَلَيْهِمْ وَلَا مِنْ

Artinya 3

Digitized by srujanika@gmail.com

Orang-orang yang memfikirkan harta mereka di jalan Allah, ketika pun mereka tidak mengiringi apa yang dinafikahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan tidak menyakiti perasaan yang menerimanya, mereka memperoleh pahala disisi Allah (Tuhan mereka). Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka berasih hati. (Al Baqarah 2 : 262).

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتُوهُمْ مَا أَنْهَلُوا وَلَا تُنْكِمُهُمْ بِالْمُنْفَعَةِ وَالْأُذُنِ كَذَلِكَ
يُنْهَى طَالِهِ رِبَّ الْجَمَادِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرُ فَسَلِّمْ
كُشْلَ سَلْوَانَ عَلَيْهِ حَوَابَ نَاصِيَّهِ وَابْلَ فَتْرَكَهُ صَلَادَهُ لَا يَقْدِرُونَ**

Artinya 3

عليه شئ من كثيراً والله لا يهدى القوم الكافرون

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan pahala medekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan penerimanya, seperti orang yang menefekuhkan hantunya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman, maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bercrih (tidak bertanah). Mereka tidak mengusai seumatupun dari apa yang mereka usahakan dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kufir. (Al-Baqarah 2: 264.)

وَمِثْلُ الَّذِينَ يَنْتَهُونَ أَمْوَالَهُمْ أَبْتَهَا ۝ مِنْ نَاتٍ اللَّهُ وَشَبَهُنَا مِنْ
أَنفُسِهِمْ كَمْثُلُ جَنَّةٍ بِرِيَّةٍ أَسَابِحُهَا وَابْلُ فَاقِتُ أَكْلَهَا نَعْلَمُ
فَلَنْ لَمْ يَصِبْهَا وَابْلُ فَطَلُ وَاللَّهُ بِمَا عَصَمُونَ بِ—

Artinya

Bun perumpamaan orang yang membelanjakan harta nya karena mencari keriduan Allah ini untuk keteguhan jive mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyirinya, maka hujan gerimis pun berada di. Ben Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat. (Al Baqarah 2: 265).

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ نَقْوَاهُ مِنْ طَهِيرَتِهِ مَا كَيْفَيْتُمْ وَمَا أَمْرَجْتُهَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَحْصُوا الْحَسِيبَتِ هَذِهِ تَدْقِقُونَ وَلَتَمْ بِأَعْذَبِيهِ
إِلَّا أَنْ تَعْلَمُنِي لَمْ يَهُ وَإِلَّا عْلَمْتُمْ أَنَّ اللَّهَ خَيْرٌ حَمِيدٌ .**

Artinya 3

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di-jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang seba-ik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak pernah mengambilnya melainkan dengan mencincinkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpu-ji. (Al-Baqarah 2: 267). 49

واعبوا الله ولا تحركوا به علينا وبالوالدين احساناً وهذه
الترى واليثنى والمسكين والطار ذى القرىن واجار الجنب
والصاحب بالجنب وابن التبليل وما ملكت ايها لكم ان الله

لایحہ من کان مختالا فشوں ۔ hal. 65-67.

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu memperseku-
tukan-Nya dengan sesuatu yang. Dem berbuat baiklah
kepada dua orang ibu lapek, krib-korabat, anak-
anek yatin, orang-orang miskin, tetangga yang de-
kat dan tetangga yang jauh dan hamba sahayamu. Se-
cunggahnya Allah tidak menyukai orang yang som-
bong dan neubenggakon diri. (An Nisa' 4: 36)

**الَّذِينَ يَهْمِلُونَ وَيَأْسُرُونَ النَّاسَ بِالْبَهْلَ وَيَكْحُونَ مَا أَنْتُمْ
اللَّهُمَّ إِنَّمَا نَخْلُقُ الْجِنَّاتِ لِلْكُفَّارِ فَمَنْ عَنْهُمَا
نَا**

Artinys 8

Yaitu orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyebabunyikan keru nia Allah yang diberikan kepada mereka. Dan Kami telah menyodishen untuk orang-orang kafir. Silsila yang menghinakan. (an Nisa' 4: 37)

وَالَّذِينَ يُنْشَأُونَ أَمْوَالَهُمْ رِثَاةُ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنْ شَيْطَانًا لَهُ شَرِيعَةٌ شَيْئًا
قُرْبَيَا .

Aptinya :

Dan juga orang-orang yang nonefektifkan harta-harta mereka karena riya' kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan h. ri' komunitas. Barang siapa yang mengambil syeten itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya. (An Nisa' 4 : 38)

وطاناً عليهم نوآثروا بالله واليوم الآخر وانشقوا صارزفthem
الله وكان الله بسم طيباً .

Artinya 3

Apakah kemudiaratannya bagi mereka kalau mereka berikan kepada Allah dan hari kemudian dan mungkin sebagian rizki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan Allah Maha Mengetahui keadaan mereka. (An Nisa' 4: 38) 50

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa disamping Allah menyuruh manusia untuk memfalkahkan hartaunya di jalan Allah, juga digambarkan pahala bagi orang yang melakukannya dan siksaan bagi orang yang mengingkarinya. Sebagai pengembangan dari ayat-ayat di atas, Allah memerlukan pula cara-cara new ujudkan pemorataan penderitaan dengan menempuh beberapa jalur:

1. Dengan jalan bekerja.

Setiap orang yang hidup diprintahiken oleh Islam untuk berkelema dipraruken budi untuk mencari rizki dari Allah. Islam sangat menyayangkan pekerjaan nonintelektual, sebab pekerjaan nonintelektual tidak menghimpung berkat manusia yang sangat dihargai oleh Islam. Di bawah ini kami kutip ayat-ayat Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk berkerja :

مَوْالِيُّ الْأَوْسَاطِ

Artinya 2

Malah yang non jadi buat itu nuduh bagi kamu, nake berjelaslah di negala menjurunya dan maknalah sebagai diri rizkinya. Dan hanya kowada

50 Linn. hal. 123-124.

Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. (Al-Mulk 67: 15), **51**

**فَلَذَا نَضَتِ الْمُلْوَةُ فَأَسْتَعْوَدُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ ثُلَّتِ
اللَّهِ وَادِ كُبُرُوا اللَّهُ كَبُرُوا لِلَّهِ ثُلَّتِ**

Artilnya 3

Apabila telah ditunaikan sunnahnya, maka berterima kasihlah kamu di muka bumi dan cermilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al Jumu'ah 62: 10). 52

ولقد مكثكم في الأرض وجعلنا لكم فيها مغار - قطعاً

Arlinva 1

Sesungguhnya Kami telah menempatkan k u m u sekali
an di suku buri dan Kami adakan bagi kamu di bumi ini
sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyu-
kur. (Al-An'aaf 7: 10). 53

لأكلاك أحد طلابه فطعنه متأكل من عمل يده .
(البيضاوي)

Artinya 3

Tidak ada suatu nakanan yang lebih baik bagi seorang nolainken apa yang dihadilkannya dari karyanya sendiri. 54

51 Ind. hol. 256.

52-101429 1012 9332

53 Widg. bds. 222

5. Iman Bakhshi, Shahab Bakhshi, Juz III, hal. 24.

Demikianlah ayat-ayat Al-Qur'an memberikan tekanan kepada manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hanya dari hasil karyanya sendiri. Di bawah naungan ketentuan Al-Qur'an ini seorang buruh tidak bisa dihalangi-halangi untuk menerima upah kerja dan hasil jerih payahnya. Ia harus menerima upah sesuai dengan jerih payahnya, dicamping harus diperhatikan kebutuhan sehari-harinya.

Al-Qur'an tidak membenarkan, jika ada sekolongan orang yang malas dan enggan bekerja serta berdilah hanya hidup untuk bertawakal kepada Allah. Yang dibenarkan oleh Islam adalah orang yang bertawakal dan bekerja sekaligus. Tuntutan semacam ini diberikan oleh Islam supaya manusia mulya di antara sesama manusia dan mulya di sisi Allah.

2. Jalan kedua adalah zakat.

Zakat adalah pilar ketiga dari Islam, penyerahan sebagian kekayaannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Kedudukan zakat dalam Islam penting sekali, sehingga setiap ayat yang menyebutkan tentang shalat hampir selalu diikuti oleh menyebutkan zakat. Hal ini bisa dimengerti apabila kita melihat fungsi dari zakat sebagai dana yang harus diserahkan kepada masyarakat. Zakat merupakan salah satu rukun di antara rukun Islam lainnya dan merupakan salah satu tuntutan pokok di antara berbagai tuntutan iman. Al-Qur'an menyatakan :

قد أفلح المؤمنون الذين هم في صلاتهم خمسون . والذين هم
عن الأغور سبعون . والذين هم للركرة ~~سبعين~~ ^{سبعين} :
Artinya :

— 1 —

Secanggihnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, dan orang-orang yang memandikkan zakat. (23: 1 - 4).⁵⁵

كُلُّهُ هُنَّا كَيْفَ يَرَوْنَ الظُّرُوفَ وَيَرَوْنَ الْمُؤْمِنِينَ

Arctiinae 3

Then Slin. Ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu ayat-ayat Kitab yang memberi penjelasan. Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang mendirikan sembahyang dan memudahkan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat. (An-Naml 27 : 1 - 3). 56

Aptinva 3

Katakanlah : Bahlawanya aku hanyalah scoring manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahlawanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Besar, maka tetaplah pada Jalan yang lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampuh kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya yaitu orang-orang yang tidak berpujian zakat dan mereka kafir akan adanya hari akhirat. (41 : 6 - 7), 57

55 Departemen Agama RI., op. cit., hal. 526.

56 *Xylosteus hol.* 593.

57 Ibid., hal. 773-774.

الذين ان مكثهم في الأرض أقاموا الصلوة وآتى الزكوة
وأصلدوا بالمحروم ونفثوا عن المنكر ولله عافية الأئم

Artinya i

Yaitu orang-orang yang jika kandungan keduanya mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sebuhayang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allahlah kembali segala urusan. 58

واذكُر فِي الْكِتَابِ أَسْهِمَلَ أَنَّهُ كَانَ حَادِنَ الْوَعْدِ وَكَانَ
رَسُولًا لِّبِنِيهَا هُوَ كَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّدْقَةِ وَالزَّكُورَةِ وَكَانَ عَدُوًّا لِّهُ مُرْضِيًّا

Aktivye 1

Dan ceritakanlah hei Muhammed kepada mereka ki
sah Ismail yang tersebut di dalam Al-Tur'ah. Se-
sungguhnya ia adalah seorang yang benar Janjinya
dan dia adalah seorang Rasul dan nabi.
Dan ia menyuruh ahlinya, untuk bersembahyang dan
menuncikan zakat, dan ia adalah seorang yang diri
dici di sisi Tuhanaya. (19: 54-55). 59

Dengan demikian, maka zakat adalah satu bentuk perintah wajib, diberikan Tuhan bagi setiap muslim agar dilaksanakan dan dipergunakan sebagai modal primer untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah zakat diperintahkan bagi kaum muslimin yang mampu dan kekayaannya telah mencapai ukuran tertentu. Dan perintah zakat ditentukan kudarnya, yang wajib disalurkan untuk kecerahtegaran masyarakat.

50 Ind. hol. 463.

59 Ind. hal. 468.

Dengan adanya ketentuan zakat, maka akan terkumpul dana yang cukup banyak bagi kesejahteraan semua warga masyarakat dengan jalan mempergunakan dana itu sebagai harta yang berkembang. Dalam sistem dunia modern sekarang ini untuk memperoleh modal yang baik hendaknya dengan usaha produktif dan efektif, bukan incidentil tapi permanen.

Dalam mes'lah zakat ini Al-Qur'an telah menetapkan casaran distribusinya sebagai berikut :

**أَنْهَا الصُّدُقَةُ لِلثَّقَرِ وَالْمُسْكِنِ وَالْمُطْهَى عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَدَةُ
تَلُوْهُمْ وَفِي الرُّتَابِ وَالْفَرِيمَنِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابنِ السَّبِيلِ
فَرِيمَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلَيْهِ كَفَلٌ**

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk memerdekaan budak, orang-orang yang berimutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang divajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksma. (9 : 60). 60

Sepintas lalu menang, zakat kelihatan si fatnya temporer, yaitu kewajiban sesaat yang harus langsung dibagikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan ayat di atas. Akam tetapi apabila kita kaji lebih dalam, maka ketentuan ayat di atas mempunyai jengkaum sosial yang jauh dan luas, yaitu dengan memperkenalkan modal yang dihasilkan dari zakat dimana keuntungannya tetep atas yang berhak menerima zakat. Ketentuan adanya zakat perlu dijabarkan demikian, sebab ke-

60 Mid., hal. 238.

butuhkan manusia akan makanan dan minuman untuk memperkokoh jasmaniah selalu permanen dan tertentu pula satunya. Oleh sebab itu memerlukan hasil kerja yang permanen dan tetap. Untuk itu mereka membutuhkan modal yang cukup untuk membengun sarana produksi yang vital.

Janaluddin Ahmed AlDuny dalam bukunya *Problema tika zakat dan Harta banya* mendapat bahwa zakat sebagai modal untuk membangun produksi bersama pada dasarnya adalah hasil usaha bersama dari kesadaran pribadi karena adanya rasa kebaikan dan kecintaan pada Khalik dan kepada sesama manusia yang dibentuk sebagai modal bersama. Investasi modal zakat ini kelak akan dibentuk menjadi modal yang permanen dari rakyat.⁶¹

Dengan demikian menunaikan zakat itu termasuk bidang usaha sosial dalam sektor memberikan pertolongan kepada orang-orang miskin, mencukupi golongan yang lemah ekonominya, menunjang serta mendukung golongan yang lemah fisiknya dan kemampuannya, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan di dunia seperti golongan lainnya.

Disamping itu zakat dapat membersihkan jiwa pelakunya dari noda-noda dan dapat mensucikan akhlaknya, sehingga ia berakhlik mulya dan dormawan. Jauh dari sifat bekhil dan kildir, kerena jiwa itu sebenarnya cenderung serakah pada harta. Halka dengan demikian akan membudaya pada dirinya sikap toleransi.

Juga zakat merupakan manifestasi pernyataan syukur kepada Allah tas telah melimpahkan karunianya

⁶¹ Jamaluddin Ahmad AlBuny, Ekonomistika Harta dan Zakat, Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hal. 91.

dengan berbagai kekikmessen harta benda, sehingga mereka dapat beresonansi-senang menikmati hidup yang corba ada. Untuk itu Allah wajibkan mereka untuk memberikan zakat sehingga orang tidak mampu dapat juga menikmati kehidupan.

Terhadap problematika zakat, Mouloud Kassim Na
it Belkacem menulis :

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga. Zakat ini merupakan esas prinsipil untuk menegakkan struktur sosial Islam. Zakat bukanlah denda maupun sedekah, tetapi ia adalah sebuah iuran yang wajib. Orang-orang yang secara sader tak mau membayarkan zakat dianggap sebagai orang-orang yang murtad, dan dihukum berat. Perang Ridda - ketika masa kha'lidah Abu Bakar menyatakan perang terhadap pembangkang-pembangkang yang menginginkan dan menghancurkan masyarakat Islam, menunjukkan kekerasan hukuman pelanggar zakat. Di dalam zakat terdapat unsur kesalehan, karena ia adalah sebuah amal kebaktian ibadah. Ia merupakan perbuatan solidaritas dengan masyarakat dan nondidik jiwa agar mengalahkan ketamakan dan neopraktekkan pengorbanan diri sendiri serta kecurahan hati. 62

Perlu ditambahkan di sini bahwa tidak semua harta kekayaan yang dapat dimiliki manusia dikenakan zakat. Zakat dikenakan hanya pada harta-harta tertentu, apabila ia telah mencukupi jumlahnya. Zakat berkenaan dengan kekayaan produktif yang potensial dan aktual. Yang potensial meliputi emas, perak dan uang simpanan; dan yang aktual meliputi hasil pertanian, binatang ternak yang digembalakan, uang investasi (modal tunai perdagangan dan barang dagangan).

3. Melalui keberusan memenuhi hak-hak selain zakat.

⁶² Moulood Kassim Nait Belkacem, Konsen Keodilan dan Sosial Dalam Islam, dalam Altaf Gauhar, Tentangan Islam, Pustaka, Bandung, 1983, hal. 160-161.

Disamping zakat, Islam masih menetapkan hak-hak material yang lain, yang wajib dipenuhi oleh orang Islam karena berbagai sebab dan hubungan. Kese-muanya itu merupakan sumber dana bantuan dari orang-orang fakir dan merupakan kekuatan untuk mengusir kemiskinan dari tubuh masyarakat Islam.

Kewajiban tersebut biasanya disebut kaffarat suatu denda yang disebabkan karena melanggar atau berbuat ses uatu diluar yang semestinya, sehingga bagi - nya dikenakan denda yang wajib dilaksanakan sebagai pengganti dari perbuatan yang dilanggar nya. Dengan demikian kewajiban ini baru ada setelah adanya sebab pe langgaran tertentu yang dilakukan.

Di sini dapat dikemukakan beberapa contoh kaffarat yang sangat jelas sasarannya, yaitu barang siapa yang berbuka pada hari ramadlan karena ia tidak mampu dan tidak ada kemampuan untuk mengganti di hari depan, maka ia dapat mengganti memberi makan seorang miskin setiap hari. Dan barang siapa mendzihar istri - nya, maka baginya tidak boleh berkumpul sebelum berpuasa dua bulan berturut-turut, dan apabila tidak mampu maka dapat diganti dengan memberi makan enam puluh orang miskin.

Jika kita perhatikan dua contoh di atas, maka jelaslah bahwa sasaran dari adanya kaffarat bertujuan sosial dengan selalu memperhatikan orang-orang mis kin, maka betapa dalamnya sorotan Islam terhadap keadilan sosial, sehingga segala kaffarat yang terdapat di dalam Al-Qur'an selalu mengandung makna sosial.

Sepintas lalu ketentuan kaffarat lebih bersifat temporer, artinya bisa ada dan bisa tidak ada. Hal ini benar apabila kita lihat perkembangan keadaan

sekarang betapa banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan anggota masyarakat yang hal itu menuai ketentuan Al-Qur'an harus dikenakan hukum.

4. Melalui jalan sadapah.

Setelah Al-Qur'an menetapkan adanya kewajiban tertentu yang berhubungan dengan keadilan sosial, juga Al-Qur'an menetapkan jalan yang lain yang bersifat anjuran. Anjuran ini berangkat dari usaha untuk membedi yang luhur, dermawan dan suka berkorban untuk kepentingan sesama manusia. Yaitu pribadi manusia yang suka memberikan lebih dari apa yang dia minta, suka mendekankan lebih dari apa yang divajikan.

Pemberian yang demikian dikenal sedaqqah, bersifat suka rela dan didasarkan atas rasa kenanuksiam yang dalam. Allah sangat cinta dan memberikan tempat yang mulia dengan pahala yang berlipat ganda. Allah berfirman :

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَهُوَ حَاطِطٌ وَالْبَدْرُ فِي

Artinya 1

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan harta di jalan Allah) maka Allah akan memperlipat ganda kan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak dan Allah menyempitkan dan melapangkan rizki dan kepadaNyaalah dikembalikan. (2: 245). 63

63 Departemen Agama RI., an. sdt., hal. 60.

مثلك اللهم ينفقون أموالهم في سبيل الله كمثل حبة البتسبع
ستابل في كل سبعة مائة حبة ، والله ينتفع لمن يهدا ، والله
واسع عليهم . الأذى ينفقون أموالهم في سبيل الله فم لا يقتبسون
ما أشروا منا ولا أذى لهم أجرهم عند ربهم ولا عوف عليهم

وَلَامْ يَسْعِنْ شُونْ .

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang bersifat khatarnya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas Karunia-Nya dan Maha Mengetahui.

Orang-orang yang menafakihkan hartanya di jalanan Allah, keau-kian mereka tiidak mengiringi apa yang dinafakihkannya itu dengan menyebut-sebut pemberiannya dan dengan tiidak menyertiti perasaan cipenerian, mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tiidak ada kekehautiran terhadap mereka dan tiidak pula mereka bersedih hati. (8 : 261-262).⁶⁴

**الذين ينتظرون أموالهم بالليل والنهار سرًا وعلانية
لطلب أجرهم خدمة لهم ولا حرف عليهم ولا مهينون**

Artinya :

Orang-orang yang memakai hortinya di dalam dan di luar hari secara bersemayam dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala dicintai Tuhan nya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersodih hati. (2: 274). 65

64 Third, hal. 65-66.

65, Ibid., hal. 68.

وَارْجُوا إِلَى مُنْفَرَةٍ مِّنْ رِيْكُمْ وَجِنَّةٍ عَرْبَهَا السُّنُّوَاتِ وَالْأَرْضِ
أَعْتَدْتُ لِلشَّقِّينِ هُوَ الَّذِي يُنْفِقُونَ فِي التَّرَاءِ وَالثَّرَاءِ وَالْكَطْمَنِينِ
الْغَيْظِ وَالْمَاقِنِينِ مِنَ النَّاسِ وَاللَّهُ يَحْبُّ الصَّادِقَ —

Digitized by srujanika@gmail.com

Dan bersogetherlah kamu kepada sajungan dari Tuhanmu dan kepada syurga yang luasnya seluas langit dan bumi; yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang ne nafkah-kna hortanya baik diwaktu lapang maupun di waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (3 :133-134). 66

قل اَنْ يُبَطِّلَ الْوَرْقَ لِعَنْ يَمَّاً مِنْ عِبَادٍ وَيُقْدِرُ
لَهُ وَمَا اَنْفَقَتْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ بِمُكْلَفٍ وَهُوَ شَيْءُ الرَّأْسَيْنِ

Aptline 3

Kata-kulah : Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamballya dan menyempitkan bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang apa saja yang kamu nafkuhkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah memberi rizki yang sebaik-baiknya. (34:39).67

وأنتوا مَا يرتكب من قبيل أن يأنى أحكم الموت فيقول
لولا أخْرَجْتُكُمْ إِلَيَّ أَجْعَلْتُكُمْ نَاصِدْنَاهُ وَأَكْنَنْتُكُمْ

Art1mva 3

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang kemudian kepada salah seorang diantara kamu; Lalu ia berkata

66 *Iridescens*, No. 98.

~~67~~ Wds. hal. 692.

Ya Puhon, mengapa Engkau tidak menanggalkan kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersodekah dan aku termasuk orang-orang yang salah. (63: 10). 68

Betapa lucunya ayat-ayat Al- 'Ur' an yang berkenaan dengan sedakah. Sungguh Allah mengajarkan kasih sayang dicintai seさま manusia, setelah adanya ketepatan wajib Allah menganjurkan sedakah - pemberian suka rela yang ditujukan untuk membantu yang lemah. Kettuan ini menggugah hati siempunya untuk mengulurkan tangannya. Dan bagi siapa yang melakukannya Allah memperhatikan mereka pada tempat yang sangat mulia.

Tiga jalur dalam rangka mencapai keadilan sosial yang penulis sebutkan di atas merupakan garis besaranya saja. Sedangkan perintiannya masih dapat diperlukan lagi dan banyak kalangan ahli Islam yang telah mengupasnya.

Abdul Halim Farooqi berpendapat, bahwa dasar die tribusi adalah pemerataan. Untuk mencapai tujuan ini menurutnya ada tiga langkah yang harus ditempuh :

1. Sosama positif merupakan hukum kewarisan dan redistribusi lewat zakat.
 2. Langkah-langkah larangan berupa pencegahan pembunuhan, larangan pemborosan, perdagangan tidak sah yang menjurut pada perbedaan kekayaan dan penghasilan, seperti spekulasi, praktik-praktik ketidakjujuran.
 3. Langkah-pembagian yang adil dari derma suka rela dan darma kelebihan. 69

Prof. Dr. Ahmad Salaby juga berpendapat, bahwa

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 938.

⁶⁹ Abdul Haf Farooqi, Ekonomi Dalam Kerasaek Islam, dalam Nekis Abdul Hamid, Annek-Annek Pokok Ajaran Islam, Pustaka Jaya, Jakarta, 1982, hal. 160.

orang fakir mendapatkan halnya dari harta orang kaya dengan dua jalan :

1. Bagian yang tertentu, tetap dan kekal, ialah zakat. Zakat mempunyai ukuran yang telah ditetapkan, wajib ditunaikan pada suatu waktu yang tertentu pula, dan harus dibayar dalam keadaan bagaimanapun juga. Zakat ini adalah batas minimal bagi hak fakir pada harta orang kaya.
 2. Bagian yang tiada tetap, tidak kekal dan tidak tertentu; Bagian yang kedua ini penting sekali dalam hukum Islam. Ia dibayarkan dalam keadaan yang luar biasa, misalnya dalam keadaan peperangan, perang atau lainnya. Maka apabila keadaan-keadaan yang luar biasa tidak ada, tidaklah wajib membayarkannya bagian yang kedua ini dan bagian yang kedua ini tidak mempunyai waktu yang tertentu, tetapi ditunaikan pada saat saat yang diperlukan dan oleh kendaam yang ne-maksa. 70

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Al-Qur'an dalam rangka menujukan keadilan sosial menang sangat ber variasi. Ada pula yang bersifat uluran sikaya pada simiskin. Diluar itu masih ada karena situasi dan keadaan yang memaksa badan yang berwenang dibenarkan mengutus dana dari masyarakat Islam.

Dan semua ketentuan-ketentuan dalam Al-ur'an yang berkenaan dengan usaha mewujudkan keadilan sosial baik yang wajib maupun yang cukup ole merupakan penjabaran dari nilai percaudaraan manusia yang dikembangkan oleh Islam. Banyak ayat-ayat Al-ur'an dan Hadits-hadits nabi yang menyatakan bahwa orang yang beriman itu bersaudara, antara lain :

70 Prof. Dr. Ahmad Saleby, Masyar'ukat Islamiyah, Ahmed Nabiton, Surabaya, t.o.t., hal. 73.

أَنَّا لِلْمُهْدِينَ لَهُوَ نَاطِحُوا بَيْنَ أَنْوَافِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَمْكُمْ شَرِّهُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damai kullah antara keduanya dan bertawakkallah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (49 : 10). 71

**مثل المؤمنين في دوادهم ونطاطفهم ولراحمهم كمثل الجد
الحادي اذا امعنكي هذه عشر نصائح لـ سائر الانسانـاً.**

Artinya : 8

Perumpamaan orang-orang mukmin, didalam cinta mencintai, kasih mengacihi dan sayang menyayangi adalah bagaikan setu tubuh, monakala salah satu anggotanya menderita sakit maka seluruh anggota badannya terasa demam dan tidak bisa tidur. 72

Dengan doaikian, apapun yang terjadi dalam laungan usaha apapun, tidak boleh terjadi pemerasan oleh manusia terhadap manusia yang lain, apapun keduukannya masing-masing. Oleh sebab itu majikan dan buruh yang dikenal di alam Islam hanyalah merupakan struktur kerja, dimana di dalamnya majikan dan buruh bersama-sama mempunyai hak dan kewajiban, khususnya dalam harta hasil usaha mereka.

Demikian luasnya jangkauan visi Islam dalam ajaran sociolognya dengan memperhatikan segala jenis manusia dan mengatur bagaimana mekanisme kehidupan antara mereka, khususnya dalam bidang kehidupan material. Dapat kita perhatikan bagaimana Islam memperhatikan

71 Departemen Agama RI., op. sif., hal. 846.

⁷² Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz I, hal. 38.

anak yatim, orang jompo, orang yang tidak mampu dan orang-orang yang dalam perjalanan. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang-orang tersebut Al-Qur'an menetapkan langkah-langkah sebagaimana penulis sebutkan di atas.

Bahkan sejarah perjalanan umat Islam menunjukkan adanya penilikan umum, yaitu sumber-sumber perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis. Sumber-sumber tersebut pada masa awal Islam dapat berupa tanah dan harta rampasan perang.

Khalifah Umar pernah menyita tanah di Rabdsaa. Para pemilik tanah itu mendatangi Umar dengan menge-
luh, bahwa tanah itu miliknya, yang didapati sejak za-
man Jahiliyah. Umar menjawab, bahwa andaikan dia ti-
dak berkewajiban menjalankan hal-hal tertentu yang di-
perintahkan oleh Allah, maka niscaya dia tidak akan
menyita sejengkalpun dari tanah tersebut.⁷³

Walaupun Al-Qur'an telah memberi petunjuk bahwa harta rampasan perang harus dibagikan kepada Allah (milik umum), Rasul, kerabatnya, anak yatim, orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, akan tetapi Khalifah Umar mengambil tindakan lain terhadap deerah-deerah yang ditembakkan di Irak dan Syiria dengan menjadikan tanah tersebut menjadi milik negara dengan alasan bahwa tanah tersebut akan dijadikan sumber penghasilan negara guna membantai anak-anak yatim, orang-orang lemah, janda-janda perang dan lain sebagainya.

Akan tetapi secara umum perujukan dari konsep

73 Mouleud Kassim Naït Belkacem, op. cit., hel. 163

si keadilan sosial Al-ur'ea lebih banyak ditekenkan kepada distribusi pendapatan, sehingga terjadi keselimbangan yang pada akhirnya setiap manusia dapat menemui kebutuhannya sesuai dengan posisinya masing-masing. Kendistribusikan pendapatan ini harus berdasarkan keadilan dan kebaikan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, individu maupun masyarakat.

Perlu diketukakan bahwa ajaran Islam dalam cabang apapun tekamanya selalu kebaikan individu. Oleh sebab itu ajaran sosial yang dikembangkan oleh Islam merupakan ajaran moral yang dibebankan kepada individu peneluknya supaya dengan kesadarannya memenuhi ketentuan-ketentuan sosial yang dibebankan kepadanya, sehingga kewajiban akan zakat, sedekah dan lain sebagai nya terjadi secara otomatis. Sedangkan tidak menutup kemungkinan adanya lembaga lain untuk melakukannya.

Perlu pula diketengahkan kepada siapapun dan dengan batasan apa pula dana yang terkumpul melalui jalan-jalan yang telah diketengahkan di atas dibagikan. Tentang penggunaan dana tersebut dapat kita lihat langsung Khalifah Umar bin Abul Aziz pada saat menugaskan Adie bin Athash sebagai holdim di Baorah, kepadanya Khalifah memberi tugas yang dituliskan di dalam surat. Tugas itu antara lain berisi :

Perhatikanlah orang-orang yang ada di sekitar kamu, dari kalangan shli dzinmah yang sudah lanjut usianya, dan yang sudah lemah kekuatannya dan yang sudah tidak mampu bekerja lagi, kemudian berilah kepadanya janinan dari harta baitul maal no nurut kader kebutuhannya. Kamu harus berbuat demi kian karena aku telah mendengar bahwa Amirul Mukminin Umar Ibnul Khattab pernah berjalan melewati seorang yang sudah lanjut usianya dan meminta-minta dihadapan pintu-pintu rumah. Lalu beginda menegur kepadanya : Bukanlah kami telah mengingatkan anda apabila dulu kami telah memungut jizyah

kepeda anda di saat mudanya, nyickam anda di hari tuanya. berikan jaminan pedanya dari nurut kadar kebutuhannya. 74 kemudian kand menyia Kemudian begini mem harta baitul maal me

Dari pembahasan bab ini, maka dapat ditegaskan bahwa dalam mengatur harta kekayaan Islam manusia memiliki perbedaan konsep dari kapitalisme dan komunisme. Dan dari pembahasan bab demi bab dari skripsi ini dapat ditemukan dengan jelas perbedaan-perbedaan dasar antara ketiganya.

Perbedaan Islam dari komunisme adalah jelas sekali. Pada awal bab ini penulis telah menerangkan bahwa agama Islam mengakui milik persegangan, bahkan dilindunginya. Dan apabila si pemilik meninggal dunia maka harta kekayaannya dipindahkan dari si pemiliknya pada ahli warisnya, dengan seluran-seluran ketentuan Islam tentang warisan.

Juga perbedaan Islam dan kapitalisme jelas, Ibrahim Nazir Syaifuddin menyatakan bahwa dalam kapitalisme manusia bebas memiliki harta, baik berbentuk alat produksi maupun hasil produksi, dalam jumlah yang tidak terbatas, begitu pula pemiliknya bebas menggunakaninya tanpa mengenal adanya ketentuan-ketentuan social. Adapun di dalam Islam manusia dapat memiliki harta dan mewariskan pada ahli warisnya. Akan tetapi Islam mengenakan ketentuan-ketentuan atasnya, sebab Islam memandang harta itu sebagai milik Allah, sehingga bagi orang yang memiliki Allah menetapkan adanya tanggung jawab social.⁷⁵

7⁴ Syekh Muhammed Yusuf Al Qordawi, q.s., etc.,
hal. 183.

⁷⁵ Ibrahim Namir Syaifuddin, Mustafa Ahmed Syl-hebi, Al Wustawa al Islami, Cairo, 1963, hal. 67.

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang terdahulu merupakan gambaran yang jelas tentang norma yang dijalankan oleh Islam dan cara-cara yang diajurkan untuk mencapai kondisi sosial. Misalkan tindakan pengungulan harta dan warisannya, perberatan dan egoisme individu, mengerjakan riba, hidup nekah di atas keringanan, berupaya uncir-uncir yakni kapitalisme yang ditentang oleh Islam dengan menggunakan cara-cara yang manusiawi.

